

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan adanya peningkatan persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis. Akibat dari pesatnya perkembangan dunia bisnis telah menimbulkan terbukanya lapangan pekerjaan yang beragam. Salah satu profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi adalah profesi sebagai akuntan. Profesi akuntan sangat memiliki peran penting dalam dunia bisnis bahkan profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Maka seorang akuntan harus mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis perlu adanya dukungan dari para lulusan sarjana yang berkualitas. Lulusan sarjana dituntut harus mempunyai *skill* (kemampuan) dan *knowledge* (pengetahuan) yang memadai untuk terjun ke dunia kerja. Mahasiswa tahun terakhir pasti memiliki rencana atau pemikiran mengenai langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Mahasiswa melakukan pemilihan karir berpedoman pada studi yang telah dilakukan, sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Tujuan dengan

melakukan pemilihan karir adalah untuk mempertahankan hidup yang lebih baik di masa depan. Setiap mahasiswa diharapkan mempunyai faktor-faktor untuk dijadikan pertimbangan, sehingga memastikan bahwa karir yang dipilih telah tepat.

Bagi setiap seseorang, baik karir maupun pekerjaan yang menjanjikan adalah salah satu harapan dan impian yang ingin diraih. Sebelum memilih sebuah karir atau profesi, seseorang harus telah memperkirakan atau merencanakan seperti apakah karir, pekerjaan atau profesi yang akan dipilih beserta tanggung jawab saat menekuni profesi tersebut. Apabila semakin banyak orang yang menganggap suatu profesi menarik, maka tingkat peminatnya juga akan meningkat. Sebagai konsekuensi, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang peminatnya tinggi juga akan menjadi semakin ketat dibandingkan dengan pekerjaan yang peminatnya rendah. Bagi para pencari kerja yang kompetensi dan keterampilan kurang memadai, maka orang tersebut akan kesulitan dalam bersaing dengan sumber daya manusia lainnya bahkan kecil kemungkinan akan lolos seleksi.

Seseorang yang telah meraih gelar sarjana akuntansi mempunyai kebebasan untuk menentukan profesi yang akan dijalankan. Secara umum, sarjana mahasiswa akuntansi memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karirnya. Pertama, yaitu bekerja di sebuah perusahaan atau instansi pemerintah atau sebagai wiraswasta dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik ke jenjang yang lebih

tinggi (Strata 2) yang berarti memilih profesi sebagai staff pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Ketiga, mengikuti pendidikan profesi akuntan dan meraih gelar akuntan serta mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan terdaftar di Kementerian Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan baik sebagai akuntan publik, maupun akuntan non publik (akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik).

Perusahaan di Indonesia semakin memerlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Namun, lulusan dari akuntansi di Indonesia sangat sedikit yang memilih untuk karir sebagai akuntan profesional (Sa'dullah, 2019). Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jumlah akuntan publik di Indonesia yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per 25 oktober 2021 adalah sejumlah 1.416 orang. Hal tersebut berarti jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong minim, sehingga belum optimal dalam melayani kebutuhan publik dalam menyediakan pelaporan keuangan yang akuntabel. Berdasarkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, kurangnya tenaga akuntan juga dapat menghambat tingkat pertumbuhan perekonomian (Cahyadi et al., 2019). Permasalahan jumlah akuntan publik yang masih tergolong minim tersebut dapat disebabkan oleh persyaratan yang cukup panjang untuk menjadi akuntan publik (Ari et al., 2017). Tidak hanya harus mempunyai pendidikan tinggi, namun mereka juga harus mempunyai pengalaman dan pengakuan dari

kementerian keuangan dengan proses sertifikasi profesi yang harus ditempuh cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit.

Sertifikasi profesi dilakukan untuk menerapkan standar profesional, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam praktik profesi berlisensi dengan dilengkapi penilaian serta pertanggungjawaban secara hukum. Untuk membuktikan bahwa seseorang mampu melakukan suatu pekerjaan atau tugas spesifik dapat dilihat dari sertifikasi profesi. Sertifikasi profesi dominan dikeluarkan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang diakreditasi oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) misalnya Sertifikasi Profesi Ahli Manajemen Risiko, Analisis Keuangan, Akuntan Publik, Konsultan Pajak dan berbagai sertifikasi profesi lainnya. Membentuk akuntan profesional dan auditor profesional yang kompeten, independen dan berintegritas tinggi adalah tujuan dari pendidikan dan sertifikasi profesi Akuntan Publik. Tiga organisasi yang mewadahi para akuntan profesional di Indonesia yaitu IAI, IAPI dan IAMI (Hoesada, 2021).

Ikatan Akuntan Indonesia atau yang biasa disingkat IAI merupakan organisasi profesi yang mewadahi para akuntan serta bertanggung jawab terhadap penyusunan PSAK yang berlaku di berbagai sektor. Ada lima jenis ujian sertifikasi untuk para akuntan yang dikeluarkan oleh IAI yaitu USKAD (Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar), CA Indonesia, USAAP (Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan), USPSAK (Ujian Sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan USAS (Ujian Sertifikasi

Standar Akuntansi Keuangan Syariah). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu organisasi yang mewadahi para akuntan publik di Indonesia. IAPI memiliki tiga sertifikasi untuk para akuntan publik yaitu *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (A-CPAI)*, *Certified Professional Auditor of Indonesia (CPAI)*, *Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)*. Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) yaitu organisasi yang mewadahi para akuntan manajemen di Indonesia. Sertifikasi dari IAMI yaitu CPMA (*Certified Professional Management Accountant*) (Hoesada, 2021).

Menurut Undang - Undang nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik memuat ketentuan-ketentuan mengenai profesi akuntan publik di Indonesia dengan tujuan apakah pandangan dan harapan para mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap profesi akuntan publik, atau apakah mengalihkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, sehingga lebih memilih profesi akuntan non publik. Begitu juga terhadap profesi akuntan non publik, apakah mahasiswa telah paham mengenai ruang lingkup pekerjaan dan ketentuan-ketentuan profesi-profesi akuntan non publik. UU No. 5 Tahun 2011 juga menyatakan bahwa akuntan publik secara luas dianggap sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan, karena auditor berperan besar dalam mendukung perekonomian yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi di sektor keuangan. Menurut PPAJP, pertumbuhan akuntan Indonesia masih rendah yaitu sekitar 4% per tahun (Faisal et al., 2021).

Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yaitu jasa yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi pengguna atas hasil evaluasi berdasarkan suatu kriteria. Jasa asurans akuntan publik menurut Pasal 3 Ayat 1 Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik meliputi : “jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reuiu atas informasi keuangan historis dan jasa asurans lainnya”. Yang dimaksud dengan jasa audit atas informasi keuangan historis menurut Pasal 3 Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah “perikatan asurans yang diterapkan atas informasi keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif”. Sedangkan yang dimaksud dengan jasa reuiu atas informasi keuangan historis menurut Pasal 3 Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah “perikatan asurans yang diterapkan atas informasi keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan negatif”. Yang termasuk jasa asurans lainnya menurut Pasal 3 Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik antara lain “perikatan asurans untuk melakukan evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan comfort letter untuk penawaran umum”.

Profesi akuntan publik memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai, sehingga sering dianggap sebagai profesi yang menjanjikan dan prospek yang cerah. Profesi akuntan publik juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi, karena biasanya ditugaskan di berbagai tempat serta berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen, hal itulah yang menyebabkan profesi akuntan publik dianggap termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi prestisius di Indonesia karena mengharuskan untuk mempunyai gelar sarjana akuntansi, mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan (Yurmaini & Anshari, 2019).

Profesi akuntan publik adalah pihak yang mempunyai peran sebagai penghubung antara manajemen dan owner ataupun dengan manajer yang memiliki tanggung jawab di perusahaan. Memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen merupakan kegiatan utama dari profesi akuntan publik. Hasil dari pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja dan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak - pihak yang berkepentingan misalnya pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah (Wahyuni et al., 2019).

Penyusunan program dalam materi kuliah harus disampaikan secara efektif kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui minat maupun rencana karir kedepannya. Maka dari itu diperlukan sebuah stimulasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu secara optimal. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka pilih. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Menurut Effendi dan Rahayu (2020) pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan secara simultan berpengaruh terhadap karir menjadi akuntan publik. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal, Amin dan Junaidi (2021) bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional, lingkungan kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena merupakan persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi atau pekerjaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Listiana, Diana, dan Afifudin (2020) menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Naminingsih dan Rahmayati (2019) bahwa Pelatihan Professional berpengaruh terhadap pemilihan karir Akuntan Publik. Akan tetapi berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2021) menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial atau gaji. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Effendi dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa Penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap karir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timporok, Sondakh dan Gerungai (2019) menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. Akan tetapi berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni, Fredy dan Mimi (2020) bahwa Penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Laka, Sugiarti, dan Harjito (2019) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan tentang apakah karir yang dipilih mudah diakses, tersedia lowongan kerja yang banyak serta memiliki keamanan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisa dan Yuniarta (2020) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo (2020) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Akan tetapi berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal, Amin dan Junaidi (2021) menunjukkan bahwa Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Naminingsih dan Rahmayati (2019) bahwa pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat banyak perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan sampel yang diambil dan juga perkembangan zaman dan perubahan peraturan-peraturan yang ada mengenai akuntan publik yang memiliki aturan formal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan**

Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat untuk berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh pelatihan profesional terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga untuk berkarir menjadi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pekerjaan akuntan publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat untuk berkarir menjadi akuntan publik pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Airlangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat, peluang kerja dan konsekuensi untuk menjadi akuntan publik mengingat jumlah profesi akuntan publik di Indonesia masih sedikit.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur yang dapat menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akuntan Publik dan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan topik pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja untuk Menjadi Akuntan Publik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian.